

**Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Sampah Organik Menjadi Produk
Eco Enzyme Pada Kelompok PKK Desa Gitik**

***Community Empowerment Through Processing Organic Waste into Eco Enzyme Products
in the PKK Group of Gitik Village***

Zaki Al Mubarak

Institut Agama Islam (IAI) Ibrahimy, Genteng, Banyuwangi, Indonesia

E-mail: zaki88mubarak@gmail.com

Article History:

Received: 22 Mei 2023

Revised: 20 Juni 2023

Accepted: 14 Juli 2023

Keywords:

*Kitchen Organic Waste,
Eco Enzyme Products*

Abstract: *Community service (PKM) is one of the concrete forms of higher education tridharma. This PKM activity was proposed on the basis of the lack of optimal utilization of organic waste. This service activity is carried out with the aim of empowering the community through processing organic waste into eco enzyme products in the Gitik Village PKK group. The method used is a participatory method, the implementation is carried out in several stages including, namely, material preparation, learning preparation, methods and learning and the results of processing organic waste into eco enzyme products. The results of the dedication show that the training activities have been able to perfectly improve the knowledge and skills of the community in processing organic waste into eco enzymes.*

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) merupakan salah satu bentuk nyata dari tridarma perguruan tinggi. Kegiatan PKM ini diusulkan atas dasar kurangnya pemanfaatan sampah organik yang belum maksimal. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tujuan memberdayakan masyarakat melalui pengolahan sampah organik menjadi produk *eco enzyme* pada kelompok PKK Desa Gitik. Metode yang digunakan adalah metode partisipatif, pelaksanaan dilakukan dengan beberapa tahapan diantaranya yaitu, persiapan materi, persiapan pembelajaran, metode dan pembelajaran serta hasil pengolahan sampah organik menjadi produk *eco enzyme*. Hasil pengabdian menunjukkan kegiatan pelatihan telah mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam melakukan pengolahan sampah organik menjadi *eco enzyme* dengan sempurna.

Kata Kunci: Sampah Organik, Produk *Eco Enzyme*

* Zaki Al Mubarak, zaki88mubarak@gmail.com

PENDAHULUAN

Lahirnya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa membuat kebijakan tentang desa dalam memberi pelayanan, peningkatan peran serta dan pemberdayaan masyarakat desa yang ditujukan bagi kesejahteraan masyarakat. Konsep yang sering dimunculkan dalam proses pemberdayaan adalah konsep kemandirian dimana program-program pembangunan dirancang secara sistematis agar individu maupun masyarakat menjadi subjek dari pembangunan. Terlebih lagi pasca pandemi Covid-19 menekan perekonomian dari berbagai sudut, tidak terkecuali terhadap perekonomian desa (Mubarok, 2022). Kegagalan berbagai program pembangunan pedesaan di masa lalu disebabkan karena penyusunan, pelaksanaan dan evaluasi program-program pembangunan yang tidak melibatkan masyarakat secara langsung. Menurut As'adi & Nasrodi (2022) pembangunan desa harus menerapkan prinsip-prinsip desentralisasi, bergerak dari bawah (*bottom up*), mengikutsertakan masyarakat secara aktif (*participatory*), dilaksanakan dari dan bersama masyarakat (*from and with people*).

Seiring dengan perkembangan jaman pekerjaan dapat dilakukan darimana saja, termasuk dapat dilakukan di rumah. Salah satu upaya produktif yang dilakukan yaitu melaksanakan kegiatan pemberdayaan kelompok PKK dengan mengambil peluang untuk mengedukasi kelompok tersebut agar dapat mengolah sampah organik menjadi produk *eco enzyme* yang memiliki nilai jual. Menurut Alkadri & Asmara (2020) *eco enzyme* merupakan hasil fermentasi dengan bahan gula merah atau molase, limbah buah-buahan, kulit buah atau sayuran dan air. Menurut Chahaya, dkk (2022) *eco enzyme* adalah cairan alami serba guna, yang merupakan hasil fermentasi dari gula, sisa buah/sayuran, dan air. Sedangkan menurut Suyato, dkk (2022) *eco enzyme* merupakan produk ramah lingkungan berbahan limbah rumah tangga yang tidak menggunakan bahan kimia.

Melalui kegiatan pemberdayaan kelompok PKK tentang pengolahan sampah organik menjadi produk *eco enzyme* akan mengurangi pencemaran sampah organik dilingkungan. Sejati (2009) menjelaskan bahwa sampah organik atau sampah basah merupakan sampah yang berasal dari makhluk hidup, seperti daun-daunan, sampah dapur, sampah restoran, sisa sayuran, sisa buah. Menurut Malina, dkk (2017) sampah organik merupakan sampah yang mudah membusuk seperti, sisa daging, sisa sayuran, daun-daun, sampah kebun dan lainnya. Sedangkan menurut Putra, dkk, (2022) sampah organik merupakan jenis sampah yang dapat mengalami pelapukan atau terurai menjadi bahan yang lebih kecil.

Pengelolaan sampah sampai dengan saat ini masih belum ditangani secara baik dan optimal oleh pemerintah. Produksi sampah di Kabupaten Banyuwangi sangat besar, berdasarkan pada data Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Banyuwangi mencatat, potensi sampah organik dan non-organik mencapai 1.245 ton per hari (Restiawan, 2022). Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya sampah yang penempatannya masih belum sesuai dengan tempatnya sehingga menimbulkan bau yang kurang enak. Seperti halnya yang terjadi di Desa Gitik Kecamatan Rogojampi, yang mana sampai dengan saat ini sampah organik masih belum ditangani ataupun dikelola dengan baik sehingga lingkungan menjadi tercemar. Mengatasi hal tersebut tidaklah mudah, perlu diusahakan penyadaran kepada masyarakat untuk mau menangani sampah-sampah tersebut.

Salah satu langkah yang ditempuh oleh pemerintah desa yaitu dengan menjalankan program pemberdayaan. Pemberdayaan adalah usaha dalam hal meningkatkan kapabilitas kemampuan masyarakat dengan cara mendorong, membangkitkan, memotivasi akan potensi yang dimiliki dan dapat bekerja keras untuk mengembangkan potensi tersebut (Zubaedi, 2013). Menurut Totok & Poerwoko (2012), pemberdayaan merupakan upaya yang dilakukan oleh masyarakat, dengan atau tanpa dukungan pihak luar, untuk memperbaiki kehidupannya yang berbasis kepada daya mereka

sendiri, melalui upaya optimalisasi daya serta peningkatan posisi-tawar yang dimiliki. Selain itu menurut Minarni, Utami & Prihatiningsih (2017) pemberdayaan merupakan suatu upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya mengembangkan dan memperkuat potensinya.

Program pemberdayaan pada kelompok PKK Desa Gitik Kecamatan Rogojampi dengan melakukan pengolahan sampah organik yang awalnya tidak memiliki nilai menjadi nilai ekonomi dan nilai manfaat bagi masyarakat. Pengolahan sampah organik menjadi produk *eco enzyme* dinilai sangat efektif. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Djaya, Martana, & Marsudi (2014) yang mana masyarakat benar-benar mampu menerapkan teknologi *eco-enzyme*, dan menghasilkan sesuatu yang bernilai ekonomis, dan bermanfaat bagi masyarakat dan para pemangku kepentingan. Penelitian tentang pengolahan sampah organik menjadi produk *eco-enzyme* juga dilakukan oleh Hariani, dkk (2022) yang hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan data kuisisioner respon semua peserta, secara keseluruhan peserta sangat antusias, merasa bermanfaat dan terbantu dengan kegiatan berbagi ilmu dan teknologi sederhana ini. Selama kegiatan berlangsung tidak ditemukan kendala yang berarti.

Terlaksananya pemberdayaan kelompok PPK Desa Gitik Kecamatan Rogojampi melakukan pengolahan sampah organik menjadi produk *eco enzyme* diharapkan dapat memberikan kemanfaatan secara langsung dalam rangka meningkatkan perekonomian, kemandirian masyarakat dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) masyarakat.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode partisipatif, metode ini merupakan metode pendampingan dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat atau kelompok mitra dalam menyelesaikan dan mencari solusi permasalahannya. Menurut Andriani (2018) partisipasi bisa diartikan sebagai keterlibatan seseorang secara sadar ke dalam interaksi sosial dalam situasi tertentu. Metode partisipatif adalah metode yang mendorong keikutsertaan setiap individu dalam suatu proses kelompok tanpa memandang usia, jenis kelamin, kelas sosial dan latar belakang pendidikan dari masing-masing pribadi yang tumbuh dari kesadaran dan tanggung jawabnya (Asnudin, 2010). Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini adalah kelompok PKK Desa Gitik Kecamatan Rogojampi. Bentuk kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah melakukan sosialisasi dan pelatihan terkait pengolahan sampah organik menjadi produk *eco enzyme*, diantaranya dengan mempersiapkan materi, pembelajaran, metode dan praktek secara langsung sehingga dapat menghasilkan produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberdayaan ini berangkat dari keprihatinan masyarakat kemudian disuarakan kepada pemerintah Desa Gitik Kecamatan Rogojampi sehingga muncullah program pemberdayaan tersebut. Selanjutnya agar mempermudah dalam kegiatan sosialisasi maka pemerintah Desa Gitik Kecamatan Rogojampi menggandeng kelompok PKK yang dianggap sudah mampu dalam mewadahi pelaksanaan kegiatan pemberdayaan ini. Langkah selanjutnya yaitu mensosialisasikan program pemberdayaan ini dengan mengajak masyarakat agar bersama-sama sadar akan kebersihan lingkungan dan menjaga lingkungan dengan mengolah sumber masalah yang sering kali mengganggu yaitu sampah khususnya sampah organik.

Program pemberdayaan dilaksanakan di Balai Desa Gitik Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi dengan sasaran masyarakat umum dengan bantuan kelompok PKK. Berdasarkan data yang diperoleh tingkat pendapatan rata-rata penduduk Desa Gitik Kecamatan Rogojampi sebesar Rp 80.000/hari. Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Gitik Kecamatan

Rogojampi dapat teridentifikasi ke dalam beberapa sektor yaitu pertanian, jasa/perdagangan, buruh tani dan lain-lain. Berdasarkan data yang ada, masyarakat yang bekerja di sektor pertanian berjumlah 722 orang, yang bekerja disektor jasa/perdagangan berjumlah 54 orang, yang bekerja di sektor industri 67 orang, dan sektor lain 328 orang. Dengan demikian jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian berjumlah 1.171 orang selebihnya tidak memiliki mata pencaharian (Arsip Desa Gitik, 2022).

Dalam penyelenggaraan program pemberdayaan melalui pengelolaan sampah organik di Desa Gitik Kecamatan Rogojampi meliputi tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Menurut Kurniadin (2013) perencanaan adalah aktivitas pengambilan keputusan tentang sasaran (*objectives*) yang akan dicapai, tindakan yang akan diambil dalam rangka mencapai tujuan atau sasaran tersebut, dan siapa yang akan melaksanakan tugas tersebut. Perencanaan program pemberdayaan PPK melalui pengelolaan sampah organik di Desa Gitik Kecamatan Rogojampi yaitu, menentukan tema pelatihan oleh kelompok dan pihak desa, sosialisasi kepada masyarakat, menentukan narasumber dan yang terakhir yaitu persiapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk pelatihan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Husnul Hotimah selaku Wakil Ketua PKK Desa Gitik Kecamatan Rogojampi, bahwa sebagian besar masyarakat terutama kaum ibu-ibu tidak memiliki penghasilan tetap. Besar harapan jika memang sampah organik yang cukup melimpah didaerah ini bisa termanfaatkan dengan baik, namun keterbatasan pengetahuan menjadi salah satu kendala. Mengacu pada hal tersebut maka program pemberdayaan yang dilakukan bisa menjadi salah satu solusi atas permasalahan yang sedang dihadapi oleh masyarakat Desa Gitik Kecamatan Rogojampi.



Gambar 1. Proses Pelatihan *Eco Enzyme* Kelompok PKK Desa Gitik

Selanjutnya yaitu pelaksanaan, pelaksanaan merupakan tahap realisasi dari perencanaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pembahasan mengenai pelaksanaan program pemberdayaan pada kelompok PKK Desa Gitik Kecamatan Rogojampi tentang pengelolaan sampah organik menjadi produk *eco enzyme* diuraikan sebagai berikut:

1) Materi Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi pembelajaran program pemberdayaan pada kelompok PKK Desa Gitik Kecamatan Rogojampi melalui pengelolaan sampah organik menjadi produk *eco enzyme* yaitu tentang cara-cara atau kreasi mengolah sampah organik. Materi tersebut disampaikan untuk memberikan keterampilan bagi masyarakat untuk dapat mengolah sampah-sampah organik yang ada. Karena setelah dilaksanakan pelatihan tersebut diharapkan masyarakat menjadi lebih produktif dan mandiri karena dapat penghasilan tambahan dari hasil pengolahan sampah organik menjadi produk *eco enzyme* yang memiliki nilai jual. Materi disampaikan oleh narasumber yang sudah berpengalaman, sehingga hasil yang didapat menjadi lebih variatif dan tentunya bermanfaat. Selain itu materi yang disampaikan sesuai dengan pendidikan luar sekolah (termasuk pendidikan keterampilan/ *life skill*) yang bersifat sederhana dan mengandung pengetahuan dasar dan praktis.

2) Persiapan Pembelajaran

Secara umum sampah berdasarkan bahan asalnya dibagi menjadi dua jenis yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah yang semakin banyak dan belum dapat terkelola dengan maksimal ini akan menimbulkan masalah apabila tidak dikelola dengan baik. Maka dalam menanggulangi hal tersebut pemerintah desa berkolaborasi dengan peneliti dan kelompok PKK Desa Gitik Kecamatan Rogojampi melaksanakan kegiatan pemberdayaan melalui pengolahan sampah organik menjadi produk *eco enzyme*. Persiapan pelatihan yang dilakukan diantaranya yaitu, mempersiapkan tempat, alat dan bahan. Selain itu kelompok PKK Desa Gitik Kecamatan Rogojampi sangat antusias sehingga ikut serta dalam mengatur segala persiapan yang dibutuhkan demi kelancaran kegiatan dan tercapainya tujuan. Kerjasama yang baik antara anggota kelompok PKK dan pemerintah desa dapat mendukung keberhasilan penyelenggaraan program pemberdayaan.

3) Metode dan Media Pembelajaran

Metode dan media pembelajaran sangat berpengaruh kepada pemahaman dan hasil yang dicapai. Penyampaian materi yang diterapkan dalam pembelajaran pengelolaan sampah organik menjadi produk *eco enzyme* menggunakan metode praktek, dimana warga belajar diwajibkan untuk langsung mempraktekkan secara bersama-sama dengan tutor atau pemateri. Media yang digunakan yaitu sampah-sampah organik yang siap untuk diolah kembali menjadi suatu produk *eco enzyme*. Tahap terakhir yaitu evaluasi, evaluasi bertujuan agar program ini dapat berjalan sesuai dengan tujuan awal yang telah direncanakan. Pada setiap kegiatan pembelajaran program pemberdayaan ini selalu diadakan evaluasi di akhir pembelajaran, selebihnya belum ada acuan yang baku tentang mengevaluasi program.

4) Hasil dari Pengelolaan Sampah Organik

Berdasarkan hasil dari kegiatan program pemberdayaan pengelolaan sampah organik menjadi produk *eco enzyme* antara lain yaitu, masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga menjadi lebih mandiri, lingkungan menjadi lebih bersih, dapat menghasilkan produk dari sampah organik yang bermanfaat dan mempunyai nilai ekonomis, sehingga menambah pendapatan sampingan. Selain itu hasil pembelajaran pengelolaan sampah organik menjadi produk *eco enzyme* di Desa Gitik Kecamatan Rogojampi menunjukkan bahwa program ini dapat dijadikan salah satu wadah menjadikan masyarakat melalui kelompok PKK menjadi lebih produktif. Selain dampak yang diterima secara langsung oleh masyarakat yaitu menjadikan lingkungan lebih bersih dan nyaman karena berkurangnya produksi sampah khususnya sampah organik. Berikut ini merupakan hasil pengolahan sampah organik menjadi produk *eco enzyme* dalam

kegiatan pelatihan yang dilakukan di Desa Gitik Kecamatan Rogojampi.



Gambar 2. Hasil Pengolahan Sampah Organik menjadi Produk *Eco Enzyme*

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa, penyelenggaraan pelatihan pada kelompok PKK Desa Gitik Kecamatan Rogojampi dalam pengolahan sampah organik menjadi produk *eco enzyme* berjalan dengan baik. Selain itu pelaksanaan pelatihan tersebut juga memiliki dampak positif bagi masyarakat Desa Gitik Kecamatan Rogojampi diantaranya yaitu, menambah pengetahuan tentang pengelolaan sampah organik, menambah pendapatan sampingan, lebih mandiri dan lingkungan menjadi bersih sehingga terbebas dari sampah organik yang mencemari lingkungan.

DAFTAR REFERENSI

- Alkadri, S. P. A., & Asmara, K. D. (2020). Pelatihan pembuatan eco-enzyme sebagai hand sanitizer dan desinfektan pada masyarakat Dusun Margo Sari Desa Rasau Jaya Tiga dalam upaya mewujudkan desa mandiri tangguh covid-19 berbasis eco-community. *Buletin Al-Ribaath*, 17(2), 98-103.
- Asádi, M., & Nasrodin, N. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Musrenbang Di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. *AT TAMKIN: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 1(2), 46-53.
- Chahaya, I., Lubis, I. K., Tumanggor, W. R., & Khairani, F. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah dengan Metode “Muse (Mari Ubah Sampah Menjadi Eco-Enzyme)” pada Karang Taruna Kecamatan Medan Johor. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 498-508.
- Djaya, Y., Martana, B., & Marsudi (2014). Eco-Enzyme Sebagai Alternatif Pengolahan Sampah Organik Berbasis Masyarakat di Kelurahan Cempaka Putih Timur Jakarta Pusat. *Bina Widya*. 25(1), 29-34.
- Hariani, N., Kusuma, R., Samsurianto, S., Patang, F., Oktavianingsih, L., & Rukmi, D. S. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Suwandi, Samarinda Ulu: Sampah Organik Dapur untuk Bumi dengan Eco Enzym. *GLOBAL ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 36-44.
- Kurniadin, D. (2013). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Malina, A. C., Suhasman, S., Muchtar, A., & Sulfahri, S. (2017). Kajian Lingkungan Tempat Pemilahan Sampah Di Kota Makassar. *Jurnal Inovasi Dan Pelayanan Publik Makassar*, 1(1), 14-27.
- Minarni, E. W., Utami, D. S., & Prihatiningsih, N. (2017). Pemberdayaan kelompok wanita tani melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan dengan budidaya sayuran organik dataran rendah berbasis kearifan lokal dan berkelanjutan. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 1(2), 147-154.
- Mubarok, Z. A. (2022). Implementasi Kebijakan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa Bagi Masyarakat Terdampak Covid-19 (Studi pada Desa Pendarungan Kecamatan Kabat). *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(2), 97-101.
- Putra, V. E., Fadila, R., Lindawati, D., Gupitasari, J. P., Andayani, E. A., & Bekti, Y. A. (2022). Pelatihan Pembuatan Eco Enzyme Sebagai Alternatif Pengelolaan Sampah Organik di Kota Batu. *Jurnal IDAMAN (Induk Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan)*, 6(1), 25-31.
- Restiawan, R. A. (4 Agustus 2022). *Sampah di Banyuwangi Capai 1.245 Ton Per Hari, Didominasi Plasti*. [Halaman Web] <https://surabaya.kompas.com/read/2022/08/04/080402778/sampah-di-banyuwangi-capai-1245-ton-per-hari-didominasi-plastik?page=all> Diakses pada 4 Maret 2023
- Sejati, K. (2009). *Pengelolaan Sampah Terpadu*. Yogyakarta: Kanisius.

- Suyato, F. F., Sukarno, A. R., Puspitasari, M. R., Pitaloka, Y., & Asmoro, N. W. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembuatan Eco Enzyme Dari Limbah Sampah Organik Dapur Kelompok PKK Dusun Walang Sukoharjo. *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi*, 2(1), 490-496.
- Totok, M. & Poerwoko, S. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Zubaedi (2013). *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik, Cetakan ke-1*. Jakarta: Kencana.